

MODEL BISNIS BERKELANJUTAN DAN STUDI KELAYAKAN EKOWISATA BUMDES: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS

Wira Yolanda ^{1)*}, Asmar Yulastri²⁾, Henny Yustisia³⁾, Yudha Aditya Fiandra⁴⁾

^{1,3,4} Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

² Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang

Email Korespondensi: wiryo.3rd@gmail.com¹⁾, yun064@fpp.unp.ac.id²⁾, hennyustisia@ft.unp.ac.id³⁾, yudhaaditya@unp.ac.id⁴⁾

Abstrak

Usaha ekowisata yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sering kali terhambat oleh minimnya kelayakan komersial dan rendahnya kapasitas tata kelola lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memetakan model bisnis berkelanjutan dan menganalisis parameter studi kelayakan pada operasional ekowisata BUMDes. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengekstraksi dan menyintesis data dari 15 artikel jurnal nasional yang terbit pada periode 2021–2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Community-Based Tourism* (CBT) dan *Destination Management Organizations* (DMO) merupakan model bisnis yang paling efektif diterapkan untuk mencegah kebocoran ekonomi lokal (*economic leakage*). Lebih lanjut, implementasi studi kelayakan yang komprehensif meliputi analisis kelayakan finansial, teknis infrastruktur dan daya dukung lingkungan (*carrying capacity*) terbukti krusial dalam meminimalisir risiko kegagalan investasi. Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) secara berkelanjutan juga sangat ditentukan oleh sinergi kolaboratif, kepemimpinan yang visioner dan mental kewirausahaan pengurus. Kesimpulannya, keberhasilan ekowisata BUMDes sangat membutuhkan integrasi yang presisi antara kelayakan komersial dan tata kelola konservasi.

Keywords: *BUMDes, Ekowisata, Model Bisnis Berkelanjutan, Studi Kelayakan, Systematic Literature Review.*

Article Information:

Received Date: 10 Mei 2026

Revised Date: 1 Juni 2026

Accepted Date: 2 Juni 2026

PENDAHULUAN

Ekowisata merupakan sebuah konsep perjalanan ke daerah alami yang dilakukan secara bertanggung jawab dengan tujuan utama untuk menjaga kelestarian lingkungan dan kebudayaan setempat, sekaligus memberikan manfaat finansial langsung bagi masyarakat lokal (Eddyono, 2023; Situmorang, 2025). Ekowisata dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pariwisata yang dijalankan secara profesional, melibatkan tenaga yang terlatih, serta mengandung unsur pendidikan, yang tidak hanya berfokus pada lingkungan fisik, tetapi juga sangat menekankan interaksi positif antara wisatawan dan komunitas (Eddyono, 2023; Situmorang, 2025). Keterlibatan aktif masyarakat lokal menjadi pilar penentu dalam mewujudkan ekowisata yang berkelanjutan, salah satunya melalui pendekatan Pariwisata Berbasis Masyarakat atau *Community Based Tourism* (CBT) (Revida dkk., 2022). Pendekatan ini mengakui bahwa masyarakat lokal memiliki pengetahuan mendalam tentang sumber daya alam di wilayah mereka dan tradisi yang terkait dengan pelestarian lingkungan (Eddyono, 2023).

Di Indonesia, upaya menggerakkan potensi ekonomi pariwisata berbasis aset desa diwadahi melalui institusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pengelolaan pariwisata desa melalui BUMDes memberikan tiga keuntungan strategis: kendali aset berada di tangan warga secara kolektif, pertumbuhan ekonomi berputar di lingkungan warga dan aspek ekologis menjadi perhatian utama untuk menjamin keberlangsungan sumber penghidupan (Revida dkk., 2022). Meskipun BUMDes menawarkan potensi besar, keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh aspek kelayakan komersial. Pada praktiknya, BUMDes sering menghadapi hambatan fundamental seperti kurangnya partisipasi, keterbatasan modal, tata kelola kelembagaan yang belum optimal, serta ketiadaan rencana bisnis yang layak dan sasaran pasar yang memadai (Revida dkk., 2022).

Tinjauan pustaka terhadap berbagai studi terdahulu menunjukkan bahwa literatur mengenai BUMDes dan desa wisata masih didominasi oleh kajian yang bersifat deskriptif mengenai potensi sumber daya alam dan dampak sosial ekonomi masyarakat. Kajian mengenai formulasi Model Bisnis Berkelanjutan (*Sustainable Business Model*) pada ekowisata perdesaan belum banyak dieksplorasi secara sistematis. Model bisnis berkelanjutan dalam konteks ekowisata BUMDes merujuk pada kerangka kerja komersial yang mampu menyeimbangkan tiga pilar utama (*triple bottom line*) yaitu penciptaan keuntungan finansial (*profit*), pemberdayaan masyarakat (*people*) dan pelestarian alam (*planet*). Selain itu, literatur yang secara spesifik membedah Studi Kelayakan (*Feasibility Study*) yang mencakup kelayakan teknis infrastruktur, kelayakan pasar hingga analisis kelayakan finansial seperti pengeluaran modal (*Capital Expenditure*) dan proyeksi titik impas (*Break-Even Point*) pada unit usaha ekowisata BUMDes masih terpecah dan belum tersintesis dengan baik. Ketiadaan pemetaan literatur yang komprehensif mengindikasikan adanya celah penelitian (*research gap*) yang krusial. Mayoritas penelitian terdahulu cenderung memisahkan antara kajian tata kelola kelembagaan BUMDes dengan analisis kelayakan bisnis secara komersial, sehingga belum ada sintesis yang menjembatani keduanya dalam satu kerangka ekowisata. Padahal, integrasi antara Model Bisnis Berkelanjutan dan Studi Kelayakan sangat mendesak, mengingat tingginya tingkat kegagalan unit usaha BUMDes yang kerap terjadi akibat ekspansi wisata yang hanya mengandalkan antusiasme partisipatif tanpa perhitungan *feasibility* (pasar, teknis dan finansial) yang matang. Oleh karena itu, BUMDes sangat membutuhkan sintesis panduan dari berbagai kasus empiris guna meminimalisir risiko kegagalan investasi dan mencegah kebocoran ekonomi di sektor ekowisata.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan celah literatur tersebut, penelitian *Systematic Literature Review* (SLR) ini bertujuan untuk: (1) Memetakan tren dan model bisnis berkelanjutan yang paling efektif diterapkan pada usaha ekowisata milik desa (BUMDes) selama lima tahun terakhir; (2) Menganalisis parameter studi kelayakan (pasar, teknis, dan finansial) yang menentukan keberhasilan atau kegagalan operasional ekowisata BUMDes; serta (3) Menyintesis hambatan dan strategi manajerial dalam menjaga keseimbangan antara komersialisasi pariwisata dan pelestarian lingkungan perdesaan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terbangun sebuah kerangka konseptual yang komprehensif sebagai acuan strategis bagi pengelola BUMDes, pemerintah, maupun akademisi dalam mengembangkan ekowisata yang mandiri, layak secara ekonomi, dan lestari.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep dan Prinsip Ekowisata Berkelanjutan

Ekowisata merupakan sebuah bentuk perjalanan wisata yang bertanggung jawab ke kawasan alami yang tidak hanya bertujuan untuk menikmati keindahan alam, tetapi juga untuk melestarikan lingkungan, memelihara kesejahteraan masyarakat setempat, serta melibatkan unsur pendidikan dan interpretasi (Eddyono, 2023). Ekowisata bukanlah sekadar tren rekreasi biasa, melainkan sebuah komitmen dan filosofi untuk menjaga keanekaragaman hayati dan ekosistem global dari ancaman kerusakan (Eddyono, 2023). Dalam pengembangannya, ekowisata harus memenuhi kriteria utama yang berfokus pada pelestarian alam, meminimalisir dampak negatif lingkungan, pemberian manfaat finansial langsung bagi pelestarian (konservasi), serta pemberdayaan sosial ekonomi komunitas lokal (Eddyono, 2023). Untuk mencapai hal tersebut, penerapan ekowisata secara holistik wajib mengintegrasikan prinsip-prinsip ekologi, pelestarian sosial budaya, dan kelayakan

ekonomi secara bersamaan (Situmorang, 2025).

Peran Kelembagaan BUMDes dalam Pengelolaan Desa Wisata

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan pilar dan lembaga ekonomi di tingkat desa yang dibentuk untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes), mencegah urbanisasi, dan menciptakan lapangan pekerjaan baru (Revida dkk., 2022). BUMDes beroperasi sebagai entitas hibrida yang memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai lembaga komersial yang berorientasi mencari keuntungan (*profit*) di pasar, sekaligus sebagai lembaga sosial yang melayani dan memberdayakan masyarakat desa (Revida dkk., 2022).

Pengelolaan sektor pariwisata, khususnya ekowisata, melalui BUMDes menawarkan tiga keuntungan strategis bagi desa. Pertama, kendali dan penguasaan atas aset-aset lokal tetap berada di tangan warga secara kolektif (Revida dkk., 2022). Kedua, perputaran ekonomi dan sirkulasi finansial dari kegiatan wisata akan lebih dominan dinikmati oleh masyarakat setempat, sehingga meminimalkan bocornya keuntungan ke pihak luar (Revida dkk., 2022). Ketiga, karena aset dikelola sendiri, masyarakat akan menaruh perhatian utama pada pelestarian dan keseimbangan ekologis untuk memastikan keberlangsungan sumber mata pencaharian mereka di masa depan (Revida dkk., 2022).

Model Bisnis Berkelanjutan dan Studi Kelayakan Usaha

Keberhasilan pengelolaan ekowisata oleh BUMDes sangat bergantung pada formulasi model bisnis berkelanjutan dan penyusunan perencanaan usaha (*business plan*) yang komprehensif. Pengembangan desa wisata memerlukan partisipasi dari masyarakat secara langsung dalam seluruh tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan (Revida dkk., 2022). Model bisnis pariwisata yang dikembangkan haruslah logis,

mempertimbangkan kapasitas masyarakat, serta didasarkan pada data potensi lokal yang akurat (Revida dkk., 2022).

Selain itu, studi kelayakan menjadi faktor penentu agar inisiatif pariwisata tidak berujung pada kegagalan operasional. Perencanaan usaha BUMDes sangat vital dan memiliki berbagai fungsi penting, di antaranya sebagai alat pengawasan, strategi pengaturan hubungan kerja sama, sarana untuk meyakinkan pihak pemberi pinjaman atau investor, serta untuk menjaga fokus organisasi terhadap tujuan awalnya (Revida dkk., 2022). Praktik di lapangan menunjukkan bahwa banyak unit usaha BUMDes mengalami hambatan akibat manajemen kelembagaan yang buruk, kurangnya modal, serta ketiadaan rencana bisnis yang layak secara komersial (Revida dkk., 2022). Oleh karena itu, pendekatan pengelolaan kolaboratif antara pemerintah, pengelola BUMDes, masyarakat lokal, dan investor mutlak diperlukan untuk menciptakan destinasi ekowisata yang berkualitas, bertanggung jawab, serta layak secara finansial di era disrupsi (Revida dkk., 2022; Situmorang, 2025).

Sintesis dan Celah Penelitian (*Research Gap*)

Tinjauan terhadap literatur di atas menunjukkan bahwa landasan teoretis terkait prinsip kelestarian ekowisata (Eddyono, 2023), urgensi tata kelola institusi desa (Revida dkk., 2022), dan prinsip pariwisata di era modern (Situmorang, 2025) telah diartikulasikan dengan baik. Akan tetapi, kajian empiris yang secara sistematis membedah bagaimana komponen kelayakan teknis dan kelayakan finansial spesifik diterapkan ke dalam kerangka kerja BUMDes di sektor ekowisata belumlah terpetakan secara utuh. *Systematic Literature Review* (SLR) ini akan mengisi celah tersebut dengan mengekstraksi dan menyintesis data dari literatur lima tahun terakhir mengenai strategi kelayakan dan inovasi model bisnis hijau pada unit usaha desa wisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan objek penelitian berupa artikel jurnal akademik yang mengkaji model bisnis berkelanjutan dan studi kelayakan pada usaha ekowisata milik desa (BUMDes). Waktu penelitian atau penarikan data difokuskan pada literatur yang diterbitkan dalam rentang lima tahun terakhir (2021–2026) untuk menjamin kebaruan informasi. Populasi dalam studi ini mencakup seluruh publikasi ilmiah nasional terkait tata kelola pariwisata BUMDes, dengan penarikan sampel sebanyak 15 jurnal nasional yang dipilih secara purposif melalui penyaringan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat. Variabel yang diteliti meliputi implementasi model bisnis berkelanjutan (*triple bottom line*) serta instrumen kelayakan usaha yang mencakup aspek pasar, teknis dan finansial. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi terstruktur dengan mencari, menyeleksi dan mengekstraksi teks dari pangkalan data akademik seperti Google Scholar dan Sinta. Selanjutnya, metode analisis data menggunakan teknik meta-sintesis kualitatif deskriptif, di mana temuan dari kelima belas jurnal tersebut dikoding, direduksi dan diinterpretasikan untuk membangun sintesis yang komprehensif guna menjawab rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelusuran Literatur

Penelitian ini mengekstraksi data dari 15 artikel jurnal nasional yang terbit dalam kurun waktu 2021–2026. Fokus utama analisis adalah pada model bisnis berkelanjutan, aspek studi kelayakan, serta strategi tata kelola ekowisata yang dijalankan oleh BUMDes.

Tabel 1. Data Jurnal Sampel SLR

No	Penulis	Tahun	Judul
1	Leniwati & Aisyah	2021	Pengelolaan Ekowisata Boonpring oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa
2	Supriadi	2021	Model Pengembangan Ekowisata Berbasis <i>Destination Management Organizations</i> untuk Percepatan Ekonomi Desa di Zona Timur Kabupaten Malang
3	Aeni dkk.	2021	Sinergitas Bumdes dalam Manajemen Pengelolaan Desa Wisata Menuju Pariwisata Berkelanjutan
4	Sara	2022	Pendekatan Kewirausahaan Untuk Pengembangan Lembaga Ekonomi Dan Penunjang Ekowisata Di Bali
5	Umar dkk.	2023	Analisis Kepemimpinan Politik BUMDes Kerto Raharjo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ekowisata Boonpring
6	Damanik dkk.	2024	Analisis Kelayakan Usaha Wisata Ecovillage Desa Silimalombu
7	Rahmadini & Hardjati	2024	Optimalisasi Tata Kelola Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA): Pilar Peningkatan Ekonomi Desa
8	Anjani dkk.	2024	Penilaian Ekowisata Mangrovesari di Kabupaten Brebes

No	Penulis	Tahun	Judul
			melalui Studi Kelayakan serta Perumusan Strategi Pengembangannya
9	Qomariyah dkk.	2024	<i>Strategy Of Bumdes Development Through Ecotourism In Madura Using Analytical Hierarchy Process (AHP)</i>
10	Arinda Wulandari dkk.	2024	<i>Opportunities And Challenges Dalam Pengelolaan Desa Wisata Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Berbasis Sustainable Tourism</i>
11	Ariyan dkk.	2025	Strategi Pengembangan BUMDes di Daerah Wisata: Studi Kasus BUMDes Sembalun Bumbung, Kecamatan Sembalun, Lombok Timur
12	Ariyan dkk.	2025	Pendekatan Ekowisata Berbasis Komunitas Untuk Penguatan Tata Kelola Berkelanjutan Bumdes Air Terjun Moramo
13	Bursan dkk.	2025	Penguatan Ekowisata dan Pemberdayaan Lokal dalam Rangka Pembentukan Pariwisata Berkelanjutan di Kawasan Pantai Mutun, Pesawaran
14	Tri Wulandari dkk.	2026	Strategi Pengelolaan Ekowisata Terumbu Karang di Desa Temukus, Kabupaten Buleleng
15	Husainah dkk.	2026	Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan

No	Penulis	Tahun	Judul
			Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa

Pembahasan

Diversifikasi Model Bisnis Berkelanjutan Ekowisata BUMDes

Implementasi model bisnis pada ekowisata milik desa menunjukkan pergeseran dari manajemen tradisional menuju manajemen profesional yang berkelanjutan. Penjabaran model *Destination Management Organizations* (DMO) terbukti mampu meningkatkan daya saing destinasi melalui koordinasi lintas sektor yang lebih rapi (Supriadi, 2021). Hal ini sejalan dengan perlunya sinergitas antara pengelola BUMDes, pemerintah desa, dan masyarakat untuk memastikan keberlanjutan pariwisata di masa depan (Aeni dkk., 2021).

Di sisi lain, pendekatan ekowisata berbasis komunitas (*Community Based Tourism*) menjadi landasan utama di lokasi seperti Air Terjun Moramo (Ariyan dkk., 2025) dan Pantai Mutun (Bursan dkk., 2025). Model ini memastikan bahwa penguatan kapasitas lokal dan pemberdayaan masyarakat menjadi pondasi agar manfaat ekonomi tidak terserap ke pihak luar. Selain itu, prinsip kooperatif yang melibatkan pihak ketiga seperti perbankan (BNI46) menunjukkan bahwa model bisnis BUMDes yang inklusif dapat mengoptimalkan tata kelola potensi desa, seperti pada perkebunan kelengkeng (Rahmadini & Hardjati, 2024).

Analisis Studi Kelayakan: Finansial, Teknis, dan Strategis

Variabel studi kelayakan dalam 15 literatur yang dikaji memberikan bukti bahwa keberhasilan ekowisata dapat diukur secara presisi. Secara *finansial*, unit usaha seperti *Ecovillage* Silimalombu menunjukkan tingkat kelayakan yang sangat baik berdasarkan analisis *Net Benefit-Cost Ratio*, yang berarti keuntungan yang dihasilkan jauh melampaui biaya operasional dan investasi (Damanik dkk.,

2024). Temuan ini didukung oleh kajian makro yang menyatakan bahwa kelayakan bisnis ekowisata berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa (Husainah dkk., 2026).

Pada dimensi teknis dan lingkungan, studi kelayakan di Mangrovesari menekankan bahwa pengembangan infrastruktur harus selaras dengan fungsi konservasi (Anjani dkk., 2024). Hal serupa terlihat pada strategi pengelolaan terumbu karang di Desa Temukus, di mana aspek kelayakan ditentukan oleh pembagian zonasi yang ketat antara area wisata dan area perlindungan alam (Tri Wulandari dkk., 2026). Secara strategis, penggunaan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) memungkinkan pengelola BUMDes menentukan prioritas pengembangan secara objektif berdasarkan penilaian pakar, sehingga meminimalisir risiko kegagalan bisnis (Qomariyah dkk., 2024).

Faktor Kepemimpinan, Kewirausahaan, dan Dampak PADes

Keberhasilan model bisnis berkelanjutan juga sangat bergantung pada faktor internal pengelola. Pendekatan kewirausahaan (*entrepreneurship*) diperlukan untuk mengubah pola pikir pengelola BUMDes agar lebih inovatif dalam mengembangkan lembaga ekonomi desa (Sara, 2022). Peran ini didukung oleh kepemimpinan politik yang visioner dari pengurus BUMDes, yang mampu mengarahkan kebijakan untuk kepentingan kesejahteraan sosial, seperti yang terjadi di Ekowisata Boonpring (Umar dkk., 2023).

Dampak nyata dari kelayakan usaha ini tercermin pada peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Pengelolaan yang profesional di Boonpring telah membuktikan kontribusi signifikan terhadap kemandirian fiskal desa (Leniwati & Aisyah, 2021). Strategi pengembangan yang matang, seperti yang diterapkan di Sembalun Bumbung, menjadi contoh bagaimana identifikasi kekuatan dan peluang lokal dapat memperkuat posisi

ekonomi desa di daerah wisata (Ariyan dkk., 2025).

Peluang dan Tantangan Masa Depan

Pengembangan ekowisata oleh BUMDes memiliki spektrum peluang yang luas sekaligus tantangan manajerial yang kompleks:

Peluang (Opportunities):

1. *Peningkatan Kemandirian Ekonomi Desa:* Peluang utama yang konsisten muncul adalah potensi masif ekowisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes), seperti yang dibuktikan pada kesuksesan Ekowisata Boonpring (Leniwati & Aisyah, 2021) dan Desa Wisata Pujon Kidul (Arinda Wulandari dkk., 2024).
2. *Akses Kolaborasi Pihak Ketiga:* Terbukanya peluang kemitraan dengan lembaga keuangan (seperti BNI46) dan akademisi memungkinkan BUMDes mendapatkan dukungan modal dan teknologi melalui prinsip kooperatif yang kuat (Rahmadini & Hardjati, 2024; Ariyan dkk., 2025).
3. *Digitalisasi dan Profesionalisme Manajemen:* Penerapan model Destination Management Organizations (DMO) dan metode pengambilan keputusan berbasis data seperti Analytical Hierarchy Process (AHP) memberikan peluang bagi BUMDes untuk bersaing di pasar pariwisata modern (Supriadi, 2021; Qomariyah dkk., 2024).
4. *Transformasi Kewirausahaan Lokal:* Ekowisata membuka ruang bagi masyarakat desa untuk bertransformasi menjadi wirausaha mandiri (ecopreneurs), yang didukung oleh penguatan lembaga ekonomi desa (Sara, 2022).
5. *Pemberdayaan dan Kesejahteraan Sosial:* Ekowisata berkelanjutan memberikan peluang bagi penguatan modal sosial melalui pemberdayaan masyarakat lokal di kawasan pesisir hingga pegunungan (Husainah dkk., 2026; Bursan dkk., 2025).

Tantangan (Challenges):

1. *Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM):* Tantangan fundamental yang dialami

hampir di seluruh lokasi studi, seperti di Desa Munding, adalah rendahnya literasi manajemen pariwisata dan kapasitas SDM pengelola dalam menghadapi standar pelayanan berkelanjutan (Aeni dkk., 2021; Husainah dkk., 2026).

2. *Degradasi Lingkungan dan Limbah:* Pesatnya kunjungan wisatawan membawa tantangan serius terkait pengelolaan limbah dan ancaman terhadap daya dukung alam (*carrying capacity*), terutama di area sensitif seperti terumbu karang dan hutan mangrove (Arinda Wulandari dkk., 2024; Tri Wulandari dkk., 2026).
3. *Dinamika Politik Lokal:* Kepemimpinan BUMDes sering kali terjebak dalam kepentingan politik desa yang dapat menghambat profesionalisme dan distribusi kesejahteraan yang merata (Umar dkk., 2023).
4. *Kesenjangan Infrastruktur:* Banyak destinasi potensial, seperti Air Terjun Moramo, yang masih menghadapi tantangan berupa aksesibilitas dan infrastruktur penunjang yang belum memadai untuk mendukung kenyamanan wisatawan secara jangka panjang (Ariyan dkk., 2025; Aeni dkk., 2021).
5. *Kelayakan Investasi vs Konservasi:* Menjaga keseimbangan antara target profitabilitas finansial (seperti yang dianalisis melalui Net B/C Ratio) dengan tanggung jawab konservasi lingkungan tetap menjadi tantangan manajerial yang sulit diselaraskan (Damanik dkk., 2024; Anjani dkk., 2024).

Secara keseluruhan, keberhasilan ekowisata BUMDes di masa depan bergantung pada kemampuan pengelola untuk memanfaatkan peluang kolaborasi dan teknologi sembari melakukan mitigasi risiko melalui zonasi lingkungan yang ketat dan peningkatan kapasitas manajerial yang berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tinjauan sistematis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan ekowisata oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan instrumen strategis yang secara efektif menyelaraskan peningkatan kemandirian ekonomi perdesaan dengan upaya pelestarian lingkungan. Keberhasilan operasional dan peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) sangat bergantung pada penerapan model bisnis berkelanjutan, seperti *Community Based Tourism* (CBT) dan *Destination Management Organizations* (DMO), yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama guna mencegah kebocoran ekonomi lokal. Selain itu, implementasi studi kelayakan yang komprehensif mencakup kelayakan finansial, teknis infrastruktur dan daya dukung lingkungan terbukti menjadi parameter esensial untuk meminimalisir risiko kegagalan investasi, dengan didukung oleh kepemimpinan yang visioner dan mental kewirausahaan dari pengurus BUMDes.

Mempertimbangkan dinamika dan tantangan tata kelola tersebut, disarankan kepada pengelola BUMDes dan pemerintah desa untuk memprioritaskan peningkatan kapasitas manajerial sumber daya manusia (SDM) serta menyusun pedoman zonasi konservasi yang ketat agar aktivitas pariwisata tidak mengeksploitasi alam. Sinergitas dengan pihak akademisi maupun swasta juga perlu terus diperkuat guna mendukung literasi pariwisata dan inovasi pembiayaan. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup kajian melalui studi komparatif antarwilayah dengan karakteristik geografis yang berbeda, serta menggunakan data laporan keuangan BUMDes yang riil di lapangan guna memperkuat analisis kelayakan finansial secara lebih empiris dan kuantitatif.

REFERENSI

- Aeni, I. N., Mahmud, A., Susilowati, N., & Prawitasari, A. B. (2021). Sinergitas Bumdes dalam Manajemen Pengelolaan Desa Wisata Menuju Pariwisata Berkelanjutan. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 25(2), 169-174.
- Anjani, R., Amru, K., Herningtyas, W., Aryantie, M. H., Ikhwanuddin, M., Winanti, W. S., & Sudinda, T. W. (2024). Penilaian Ekowisata Mangrovesari di Kabupaten Brebes melalui Studi Kelayakan serta Perumusan Strategi Pengembangannya. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 25(1), 59-70.
- Ariyan, S., Andriansyah, Puteh, M., Lengkey, D. P., & Nurdin, A. (2025). Pendekatan Ekowisata Berbasis Komunitas Untuk Penguatan Tata Kelola Berkelanjutan Bumdes Air Terjun Moramo. (2025). *Journal Publicuho*, 7(5), 3547-3554.
- Ariyan, S., Andriansyah, Puteh, M., Lengkey, D. P., & Nurdin, A. (2025). Strategi Pengembangan BUMDes di Daerah Wisata: Studi Kasus BUMDes Sembalun Bumbung, Kecamatan Sembalun, Lombok Timur. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(5), 3547-3554.
- Bursan, R., Safitri, D., Sari, A., Wiryawan, D., & Shofa, P. P. F. (2025). Penguatan Ekowisata dan Pemberdayaan Lokal dalam Rangka Pembentukan Pariwisata Berkelanjutan di Kawasan Pantai Mutun, Pesawaran. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Transformasi Kesejahteraan*, 2(3), 170-184.
- Damanik, D., Panjaitan, P. D., Purba, F., Damanik, P., & Sinaga, B. (2024). Analisis Kelayakan Usaha Wisata Ecovillage Desa Silimalombu. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan*, 1(2), 247-255.
- Eddyono, F. (2023). *Memahami Ekowisata Dari Berbagai Perspektif*. Malang: Madza Media.

- Husainah, N., Bantulu, L., Prihanto, P. H., Kristanto, E., & Hakim, C. B. (2026). Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(4), 23816-23827.
- Leniwati, D., & Aisyah, A. N. (2021). Pengelolaan Ekowisata Boonpring oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 4(2), 127-139.
- Qomariyah, N., Rum, M., Mada, Y. P., Suaibah, L., & Kurniyanto, I. R. (2024). Strategy Of Bumdes Development Through Ecotourism In Madura Using Analytical Hierarchy Process (AHP). *Agriekonomika*, 13(2), 211-224.
- Rahmadini, F. S., & Hardjati, S. (2024). Optimalisasi Tata Kelola Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA): Pilar Peningkatan Ekonomi Desa. *Dinamika Governance*, 14(2), 131-139.
- Revida, E., Purba, S., Faza, I., Yendrianof, D., dkk. (2022). *Tata Kelola BUMDES Dalam Pengembangan Desa Wisata*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sara, I. M. (2022). Pendekatan Kewirausahaan Untuk Pengembangan Lembaga Ekonomi Dan Penunjang Ekowisata Di Bali. *Akuntansi dan Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-9.
- Situmorang, M. T. N. (2025). *Ekowisata: Konsep, Prinsip, dan Praktik Berkelanjutan di Era Disrupsi*. Padang: Literasi Langsung Terbit.
- Supriadi, B. (2021). Model Pengembangan Ekowisata Berbasis Destination Management Organizations untuk Percepatan Ekonomi Desa di Zona Timur Kabupaten Malang. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 17(2), 435-462.
- Umar, F. Q., Tawakkal, G. T. I., & Sobari, W. (2023). Analisis Kepemimpinan Politik BUMDes Kerto Raharjo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ekowisata Boonpring. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 7(2), 419-446.
- Wulandari, A. P., Damayanty, S., Aisyah, S. N., & Humaedi, S. (2024). Opportunities And Challenges Dalam Pengelolaan Desa Wisata Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Berbasis Sustainable Tourism. *Share: Social Work Journal*, 13(2), 239-247.
- Wulandari, N. N. T., Citra, I. P. A., & Budiarta, I. G. (2026). Strategi Pengelolaan Ekowisata Terumbu Karang di Desa Temukus, Kabupaten Buleleng. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 11(3), 2029-2045.